

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dasar salah Menurut Surjana (2019), pendidikan dasar sangat penting untuk mengembangkan aspek fisik, intelektual, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman siswa. Pendidikan dasar diharapkan dapat menghasilkan orang Indonesia yang baik di masa depan. Namun, karena pembelajaran matematika selalu berubah dalam masyarakat global, siswa akan menghadapi banyak tantangan. Pembelajaran matematika di SD memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa sekarang dan nanti dan salah satu komponen dari serangkaian mata pembelajaran matematika merupakan upaya dasar dalam membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dasar seperti bilangan, operasi hitung, geometri, dan pengukuran. Menurut (Savitri & Karim, 2020, p. 64) Pembelajaran matematika kajian yang menarik untuk dilakukan karna adanya perbedaanya karakteristik antara siswa dengan karakteristik pembelajaran matematika. Siswa dikelas rendah cara berfikirnya masih berada pada tahap (pra kongkrit), sehingga harus memperhatikan cara yang dilakukan dalam mengajarkan pelajaran matematika supaya siswa dapat menangkap materi lebih mudah.

Matematika salah satu ilmu yang mempelajari tentang angka, struktur, ruang, dan perubahan menurut ( Humairo & Amelia, 2021) matematika menjadi salah satu bagian dari sekian banyak pelajaran di sekolah yang berperan sangat penting didunia pendidikan. proses pembelajaran matematika bukan sekedar transfer ilmu antara guru dan siswa, melainkan suatu proses kegiatan yaitu terjadi interaksi antara guru dengan siswa dengan lingkungnya. suatu pembelajaran akan dikatakan berhasil jika dipelajari dan dipahami dengan benar bukan hanya menggunakan metode mengetahui dan mengingat saja (Parhusip and Hardini 2020). Pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dimulai sejak dini, siswa terbiasa

memahami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai pemahaman peserta didik dalam konsep matematika dapat dikatakan bukan suatu hal yang mudah (Aledya 2019).

Salah satu materi yang dianggap sulit bagi siswa materi pecahan. menurut (Bito, 2018) pecahan salah satu materi dalam pembelajaran matematika yang dianggap sulit bagi siswa dalam hal ini belum bisa menyederhanakan pecahan belum mampu memahami soal dengan baik dan mengaplikasikannya kedalam simbol matematika, serta belum mampu mengubah pecahan desimal kedalam pecahan biasa mengubah pecahan campuran kedalam pecahan biasa menjumlahkan pembilang dengan pembilang lain dan penyebut dengan penyebut lainnya, serta pecahan dalam kehidupan sehari-hari .

Pecahan salah satu materi yang kompleks dan telah terbukti materi yang sulit bagi anak-anak. Sifat pecahan salah satu sub konstruk bilangan rasional dan memiliki banyak tafsiran/ interpretasi juga menyulitkan siswa menurut (Bito, 2018), apalagi pada Pembelajaran materi bilangan pecahan membuat penanaman konsep yang diberikan oleh guru menjadi kurang maksimal jadi pemahaman pecahan merupakan bagian penting dari literasi numerasi.

Literasi Numerasi suatu bagian dari matematika. Oleh karena itu, muatan pengaruh literasi numerasi tidak lepas dari lingkup materi yang terdapat dalam matematika (Erlyana et al., 2023). Kemampuan literasi numerasi menjadi pondasi bagi pemahaman konsep-konsep matematika yang lebih kompleks. Individu yang terampil dalam numerasi dapat dengan lebih mudah menguasai keterampilan matematika yang diperlukan dalam berbagai disiplin ilmu, membuka pintu peluang untuk karir dan pengembangan pribadi yang lebih luas. Kemampuan literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memperoleh, menafsirkan, menggunakan, dan berkomunikasi berbagai jenis angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Mahmud & Pratiwi, 2019).

Numerasi dapat pengetahuan dan keterampilan untuk (a) menggunakan berbagai jenis bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar dalam memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari, (b) menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai format seperti grafik, tabel, dan peta, serta (c) menggunakan interpretasi untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan (Baharuddin et al., 2021). (Haloho & Napitu, 2023) Kemampuan numerasi bukanlah sekadar tentang kemampuan menghitung atau memecahkan masalah matematika secara formal. Ini juga mencakup kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep matematika dalam berbagai situasi dunia nyata memungkinkan individu untuk mengambil keputusan yang cerdas dan efektif (Bopo dkk., 2023). Keterampilan literasi numerasi ini sangat penting dalam matematika karena matematika tidak hanya berkaitan dengan rumus-rumus, tetapi juga memerlukan kemampuan penalaran atau berpikir kritis siswa untuk menyelesaikan setiap masalah yang diberikan. Literasi numerasi juga membantu siswa memahami peran matematika dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Pulungan, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Sukaraja ditemukan fakta bahwa dalam kegiatan belajar masih jarang menggunakan media, biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal tersebut dengan hasil wawancara terhadap wali kelas III yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran biasanya hanya menggunakan media seadanya, dikarenakan kurangnya fasilitas dari sekolah yang berupa media pembelajaran. Ibu Iin Desitara juga menjelaskan bahwa di SD 1 Sukaraja memang masih jarang yang menggunakan media adapun yang menggunakan media itu juga hanya pada saat pelajaran tertentu dan materi tertentu saja.

Literasi numerasi salah satu kecakapan siswa untuk menggunakan berbagai macam simbol terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam kehidupan

sehari-hari. Literasi numerasi dapat diartikan juga dengan kemampuan individu dalam melakukan penalaran untuk melakukan penganalisisan suatu symbol yang ada dalam matematika dasar Menurut Purwanto, (2020: 45). Kemampuan literasi numerasi diartikan sebagai kemampuan peserta didik untuk menjabarkan informasi yang berkaitan dengan angka atau matematika kemudian merumuskan sebuah permasalahan, menganalisis permasalahan, serta menemukan penyelesaian dari masalah tersebut (Hartatik, 2019).Kemampuan literasi numerasi ini sangat diperlukan dalam matematika, karena matematika tidak hanya selalu berhubungan dengan rumus, namun juga memerlukan daya nalar atau pola berpikir kritis peserta didikdalam menjawab setiap permasalahan yang disajikan. Literasi numerasi juga dapat membantu peserta didik dalam memahami peran matematika dalam penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

Dalam konteks Kurikulum 2013, penerapan literasi numerasi pada materi bilangan pecahan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Literasi numerasi mendorong siswa untuk memahami konsep matematika melalui aktivitas yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti permainan, simulasi, atau soal-soal kontekstual.

Kurikulum 2013 yaitu suatu kebijakann lama pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh bangsa ke depannya lagi dan menuntut agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberi kebebasan berpikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah ide-ide sebebass yang seterbukaa mungkin.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan, dapat di jadikan sebagai pendukung dalam permasalahan ini, yaitu penelitian (Gunayasa et al.,2022) dengan judul “ Pengaruh Literasi Numerasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III SDN Lingkok Lima Tahun Ajaran 2021/2022 penelitian ini bertujuan supaya siswa lebih memahami lagi materi pecahan

dan dapat berpengaruh literasi numerasi terhadap hasil belajar siswa kelas III. Penelitian Kedua (Siti Aisyah et al.,2023) “judul” literasi numerasi dalam pembelajaran operasi hitung pecahan pada peserta didik kelas 5 SDN 2 Ngambarsari Wonogiri tahun ajaran 2021/2022 penelitian ini bertujuan guna untuk mendukung kegiatan literasi numerasi SD Negeri 2 Ngambarsari dan menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap literasi numerasi.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan literasi numerasi pada pembelajaran bilangan pecahan di kelas 3. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, hasil belajar, dan keterampilan numerasi sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Dengan pendekatan yang inovatif dan relevan, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan aktif dalam belajar ada nya media papan pecahan .

Hal tersebut sesuai dengan hasil Observasi dengan siswa, yang menyatakan bahwa di kelas sangat jarang menggunakan media, sehingga membuat siswa merasa bosan selama pembelajaran, menggunakan metode ceramah, dan penugasan saja tanpa menggunakan media, sehingga membuat siswa sulit untuk mengingat dan memahaminya. Sehingga dengan pembelajaran yang seperti itu membuat siswa tidak suka belajar matematika dan membuat nilai siswa dibawah KKM. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya minat siswa dalam pembelajaran matematika yang monoton yang menurut anggapan mereka bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit. Salah satu cara agar pembelajaran matematika tidak monoton dan membosankan bagi anak yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. pelajaran matematika menjadi menakutkan bagi siswa sehingga guru harus memberikan motivasi agar siswa menyukai pelajaran matematika.

Untuk mengatasi hasil belajar yang kurang memuaskan, maka penulis mengantisipasi masalah tersebut dengan mencari pembelajaran yang tepat, maka diperlukan adanya sebuah inovasi media pembelajaran yang menarik perhatian siswa berupa papan pecahan. Peneliti tertarik untuk menggunakan media pembelajaran tersebut pada pecahan sederhana. Agar siswa

lebih memahami materi pecahan sederhana, maka peneliti ini berusaha memberikan inovasi yang menarik untuk mengiringi perubahan pembelajaran dan membantu guru menyelesaikan permasalahan tersebut. Dengan penggunaan media papan pecahan siswa dapat memahami materi pecahan sederhana , belajar sambil bermain, dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, berdasarkan permasalahan yang muncul peneliti mengambil judul “ **PENGARUH LITERASI NUMERASI PADA MATERI BILANGAN PECAHAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 1 SUKARAJA**”

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas peneliti berminat atau tertarik melakukan peneliti dengan judul Pengaruh Literasi Numerasi Pada Materi Bilangan Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Sukaraja, maka timbul beberapa masalah yang dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan di kelas III SD N 1 Sukaraja ditemulan bahwa metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan penugasan saja tanpa menggunakan media, sehingga membuat siswa sulit untuk mengingat dan memahaminya.
2. Untuk mengatasi hasil belajar yang kurang memuaskan, maka penulis mengantisipasi masalah tersebut dengan mencari pembelajaran yang tepat, maka diperlukan adanya sebuah inovasi media pembelajaran yang menarik perhatian siswa berupa papan pecahan.
3. Peneliti tertarik untuk menggunakan media pembelajaran tersebut pada pecahan sederhana. Agar siswa lebih memahami materi pecahan sederhana, maka peneliti ini

berusaha memberikan inovasi yang menarik untuk mengiringi perubahan pembelajaran dan membantu guru menyelesaikan permasalahan tersebut.

4. Guru pun belum nerapkan menggunakan media papan pecahan pada tahun pembelajaran 2024/2025

### **1.2.2. Pembatasan Lingkup Masalah**

Penelitian membuat pembatasan masalah agar fokusnya tidak menyimpang dan melebar kemana-mana, maka dari itu pembatasan masalah yang peneliti teliti, adalah:

1. Kompetensi Dasar (KD) Materi Bilangan Pecahan
  - a. Menganalisis ide pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda kongkrit
  - b. Menyajikan hasil pecahan sebagai bagian dari keseluruhan menggunakan benda-benda kongkrit
2. Indikator Materi Bilangan Pecahan
  - a. Menyebutkan lambang pecahan biasa berdasarkan gambar.
  - b. Menentukan pecahan biasa sebagai bagian dari sesuatu yang utuh dengan benar.
  - c. Menuliskan lambang pecahan pecahan biasa berdasarkan gambar.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi numerasi pada materi bilangan pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 1 Sukaraja?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah :

- a. Untuk mengetahui penggunaan media papan pecahan pizza dalam proses pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Sukaraja.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan mengenai literasi numerasi, terutama dalam konteks materi bilangan pecahan, yang dapat memperkaya literatur pendidikan tentang bagaimana numerasi diterapkan pada tingkat dasar.

##### **b. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **1. Bagi Guru SD**

Penelitian ini dapat membantu guru memberikan panduan kepada guru dalam mengembangkan metode atau teknik pengajaran yang lebih efektif untuk literasi numerasi pada materi bilangan pecahan, misalnya dengan menggunakan media visual atau papan pecahan.

###### **2. Bagi Peserta Didik SD**

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan siswa dengan menerapkan literasi numerasi yang sesuai dapat membantu membuat pembelajaran pecahan menjadi lebih menarik lagi bagi siswa, sehingga mereka tidak kesulitan atau jenuh saat mempelajari materi ini.

###### **3. Bagi Pendidik SD**

Materi bilangan pecahan ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran yang menyenangkan dengan belajar matematika selanjutnya.

###### **4. Bagi Sekolah SDN 1 Sukaraja**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan peningkatan yang lebih berkualitas lagi di SDN 1 Sukaraja.

## 5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti untuk melakukan peneliti yang lebih lanjut tentang topik yang sama agar diperoleh suatu hasil yang lebih menyeluruh sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar terutama dengan menerapkan literasi numerasi pada materi bilangan pecahan terhadap hasil belajar siswa kelas III.